

## INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN PEMBELAJARAN MENDALAM PADA PAUD

Oleh:

Elinda Suer

[elin12218@gmail.com](mailto:elin12218@gmail.com)

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

### Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), implementasi kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis bermain, eksplorasi, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kearifan lokal sebagai strategi penguatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui kajian berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal seperti permainan tradisional, cerita rakyat, bahasa daerah, serta praktik budaya masyarakat dapat menjadi sumber belajar kontekstual yang mendukung pembelajaran yang joyful, meaningful, dan mindful. Selain itu, integrasi kearifan lokal juga berkontribusi dalam penguatan karakter, identitas budaya, serta perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga PAUD.

Kata kunci: Kearifan lokal, kurikulum merdeka, deep learning, PAUD

### Abstract

*The Merdeka Curriculum is an educational policy that provides flexibility for educational institutions to design learning that is contextual, relevant, and student-centered. At the Early Childhood Education (ECE) level, the implementation of this curriculum emphasizes play-based learning, exploration, and character development through the Pancasila Student Profile. This study aims to analyze the integration of local wisdom as a strategy to strengthen deep learning in the implementation of the Merdeka Curriculum in early childhood education. The research method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. Data were obtained through the analysis of various scientific sources such as national and international journals, academic books, and relevant educational policy documents. The results of the study indicate that the integration of local wisdom—as traditional games, folklore, local languages, and community cultural practices—can serve as contextual learning resources that support joyful, meaningful, and mindful learning. In addition, the integration of local wisdom contributes to strengthening children's character, cultural identity, and socio-emotional development. Therefore, local wisdom-based learning can be an effective strategy to support the implementation of the Merdeka Curriculum in early childhood education institutions.*

*Keywords: Local wisdom merdeka curriculum, deep learning, early childhood education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan individu karena pada masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat pesat pada aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Pendidikan pada tahap ini

berperan dalam membentuk dasar kemampuan berpikir, sikap, serta nilai-nilai yang akan memengaruhi perkembangan anak di masa depan (Smith & Lee, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara holistik, kontekstual, dan bermakna

agar mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan belajar (Kemendikbudristek, 2022). Pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis bermain, eksplorasi, serta pengalaman langsung yang berpusat pada anak (Suryana, 2021; Hikrawati, 2023).

Pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial. Konsep pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kurniawan et al., 2022). Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) menjadi penting karena mendorong anak untuk memahami konsep secara lebih komprehensif melalui proses eksplorasi, refleksi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Fullan et al., 2018; Hattie, 2009).

Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi pembelajaran mendalam pada PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran yang dilakukan di beberapa lembaga PAUD masih cenderung bersifat konvensional dan kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata anak. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial anak secara optimal. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar yang kontekstual, khususnya yang

berbasis pada lingkungan sosial dan budaya lokal, masih belum dilakukan secara maksimal oleh guru.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal merupakan nilai, pengetahuan, serta praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun (Tilaar, 2015). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual karena berkaitan langsung dengan kehidupan anak sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran (Mislikhah, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun karakter. Penggunaan permainan tradisional, cerita rakyat, dan bahasa daerah dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, serta pemahaman nilai-nilai budaya pada anak (Firmansyah, 2023; Zhao & Luo, 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan pengalaman anak (Eriani et al., 2025).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD masih terbatas. Sebagian besar penelitian hanya membahas kearifan lokal atau pembelajaran mendalam secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kedua konsep tersebut dapat diintegrasikan secara sistematis dalam praktik pembelajaran. Selain itu, belum banyak kajian yang menyoroti peran kearifan lokal sebagai strategi dalam memperkuat dimensi *joyful*, *meaningful*,

dan mindful learning dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan kajian yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kearifan lokal sebagai strategi penguatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan anak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan sekitar 40 sumber literatur yang terdiri dari jurnal nasional, jurnal internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian.

Tahapan penelitian meliputi beberapa langkah, yaitu identifikasi sumber literatur, seleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian, analisis isi literatur, serta sintesis temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta konsep pembelajaran mendalam dalam pendidikan.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses kategorisasi tema serta interpretasi terhadap konsep-konsep yang muncul dalam berbagai penelitian tersebut. Proses analisis dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara integrasi kearifan lokal dengan penguatan pembelajaran mendalam dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD**

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Pada jenjang pendidikan anak usia dini, implementasi kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis bermain yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara aktif melalui eksplorasi lingkungan (Suryana, 2021; Daulay & Fauziddin, 2022).

Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, termasuk dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi kurikulum ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran yang benar-benar kontekstual serta masih adanya kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan strategi yang mampu menjembatani antara konsep kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan, salah satunya melalui integrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak.

##### **Konsep Deep Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Pembelajaran mendalam (deep learning) menekankan pada proses pemahaman konsep secara komprehensif melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Fullan et al., 2018;

Hattie, 2012). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial.

Deep learning dalam PAUD diwujudkan melalui tiga dimensi utama, yaitu joyful learning, meaningful learning, dan mindful learning. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menciptakan pengalaman belajar yang utuh bagi anak. Pembelajaran yang menyenangkan (joyful) akan meningkatkan motivasi anak, sementara pembelajaran yang bermakna (meaningful) memungkinkan anak mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Adapun pembelajaran yang reflektif (mindful) mendorong anak untuk memahami makna dari setiap pengalaman belajar yang diperoleh.

Namun demikian, penerapan deep learning dalam pembelajaran PAUD masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata kehidupan anak. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang autentik, sehingga anak tidak hanya memahami konsep secara dangkal, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai dan makna dari pembelajaran tersebut.

### **Peran Kearifan Lokal dalam Pembelajaran**

Kearifan lokal merupakan representasi nilai, pengetahuan, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang kontekstual karena berkaitan langsung dengan kehidupan anak sehari-hari.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam

proses belajar. Hal ini terjadi karena materi yang disajikan lebih dekat dengan pengalaman anak, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep yang dipelajari.

Lebih lanjut, pemanfaatan kearifan lokal juga berkontribusi dalam pembentukan identitas budaya dan karakter anak. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang terkandung dalam budaya lokal dapat diinternalisasikan melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial anak secara holistik.

### **Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran**

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk konkret kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAUD. Melalui permainan tradisional, anak tidak hanya belajar mengenai aturan permainan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah.

Secara pedagogis, permainan tradisional memiliki keunggulan karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini sejalan dengan prinsip joyful learning dalam konsep deep learning. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam permainan tradisional juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi dan empati pada anak.

Lebih jauh, permainan tradisional juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara tidak langsung. Anak belajar tentang kejujuran, sportivitas, serta tanggung jawab melalui pengalaman bermain. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai media

pembelajaran yang memiliki nilai edukatif yang tinggi.

### **Cerita Rakyat sebagai Sumber Belajar**

Cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya yang mengandung nilai moral dan pesan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran PAUD, cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan bahasa, imajinasi, serta pemahaman nilai-nilai kehidupan pada anak.

Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran memungkinkan anak untuk belajar melalui narasi yang menarik dan mudah dipahami. Proses mendengarkan dan menceritakan kembali cerita juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi serta daya ingat anak.

Selain itu, cerita rakyat juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran budaya anak. Melalui cerita, anak diperkenalkan pada nilai-nilai lokal yang menjadi bagian dari identitas masyarakat. Dengan demikian, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas budaya.

### **Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal**

Pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk memahami konsep secara lebih mendalam karena berkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya mereka.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *meaningful learning* dalam *deep learning*, di mana pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika anak mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang mereka miliki. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga dapat

meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan relevansi materi, tetapi juga memperkuat kualitas pengalaman belajar anak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara simultan.

### **Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal**

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Selain itu, keterbatasan sumber belajar berbasis kearifan lokal juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak guru belum memiliki akses terhadap referensi yang memadai mengenai permainan tradisional, cerita rakyat, maupun praktik budaya lokal yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Dalam konteks lokal, misalnya di wilayah Manggarai, pemanfaatan cerita rakyat dan permainan tradisional dalam pembelajaran masih belum optimal karena kurangnya dokumentasi tertulis serta minimnya pelatihan bagi guru. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kearifan lokal yang tersedia dengan implementasinya dalam praktik pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan sumber belajar, serta dukungan kebijakan yang mendorong integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Tanpa dukungan tersebut, potensi kearifan lokal sebagai strategi pembelajaran kontekstual tidak akan dimanfaatkan secara optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. Pemanfaatan unsur-unsur kearifan lokal seperti permainan tradisional, cerita rakyat, bahasa daerah, serta praktik budaya masyarakat terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan bagi anak.

Selain itu, integrasi kearifan lokal juga berkontribusi dalam memperkuat pembelajaran mendalam (deep learning) melalui pengembangan aspek joyful learning, meaningful learning, dan mindful learning. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman konsep secara mendalam serta internalisasi nilai-nilai budaya dan karakter.

Dengan demikian, integrasi kearifan lokal tidak hanya relevan sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung perkembangan anak secara holistik, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun karakter.

### Saran

Penelitian lanjutan sebaiknya tidak hanya berbasis studi literatur, tetapi juga melibatkan observasi langsung, eksperimen, atau penelitian tindakan kelas di lembaga PAUD untuk mengukur dampak nyata integrasi kearifan lokal terhadap perkembangan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

Alimudin, A., et al. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. *IJIGAE*, 4(1), 24–34.

Annisha, D. (2024). Integrasi penggunaan kearifan lokal dalam proses pembelajaran pada konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115.

- Brown, C. P., & Bower, E. D. (2022). Cultural foundations in early learning: A global perspective. *International Journal of Early Years Education*, 30(1), 1–15.
- Chen, H., Liu, Y., & Park, S. (2024). Promoting social competence in early childhood through culturally responsive pedagogy. *Early Childhood Research Quarterly*, 59(2), 123–136.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daulay, R., & Fauziddin, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 1–10.
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, A., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan karakter Pancasila anak usia dini melalui kearifan budaya lokal: Sebuah studi literatur. *Jurnal Obsesi*, 7(5), 6259–6272.
- Eriani, E., Pratiwi, N., Mastuinda, M., & Siswanto, I. (2025). Fostering deep learning in early childhood education through traditional games: Joyful, meaningful, and mindful learning. *JOYCED Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 160–173.
- Firmansyah. (2023). Permainan tradisional sebagai media efektif pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 145–156.
- Fleer, M. (2022). Theorizing play in the early years: Vygotskian perspectives. *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 123–134.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- Hall, E., & Smith, A. B. (2023). Supporting resilient learners in early years contexts. *European Early*

- Childhood Education Research Journal*, 31(4), 523–541.
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Hikrawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, 4(1), 12–20.
- Iswinarti. (2017). *Permainan tradisional Indonesia*. UMM Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kennedy, A. S., & Sundberg, B. (2020). Developing social skills in early childhood: Strategies and interventions. *Early Childhood Education Journal*, 48(3), 245–258.
- Kim, J. S. (2024). The role of parental involvement in early childhood learning success. *Journal of Family and Early Childhood Education*, 11(2), 52–68.
- Kurniawan, R., Susanti, M., & Li, X. (2022). Meaningful learning theory in early childhood education. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 16(3), 215–227.
- Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD: Tinjauan kritis dari perspektif guru. *PERNIK*, 7(1), 1–12.
- Liem, G. A. D., & Irawan, D. E. (2023). Local language preservation through education: Effects on identity formation. *Global Journal of Early Education*, 15(1), 33–49.
- Madyan, M., et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1120–1128.
- Martin, F. G., & Rouse, D. (2021). Child-centred pedagogy and play-based learning. *Journal of Childhood Education Research*, 9(2), 99–114.
- Mislikhah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Falasifa*, 11(2), 17–22.
- Nguyen, L., Waugh, R., & Palmer, A. (2023). Culturally responsive early childhood practices. *Early Childhood Education Journal*, 52(3), 200–215.
- Nurani, L., et al. (2025). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD nonformal. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 625–639.
- Ozerk, T. S.-Z., Özerk, G., & Özerk, K. (2021). Developing social skills and social competence in children with autism. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(3), 341–363.
- Patel, S., & Jain, R. (2022). Evaluating teacher perceptions of culturally responsive pedagogy. *International Journal of Early Education Research*, 10(3), 145–158.
- Pramanik, N. D. (2025). Revitalisasi permainan tradisional Sunda dalam kurikulum PAUD. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 10(1), 1–10.
- Rahma, R., Lilianti, L., & Rasid, R. (2024). Penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui integrasi kearifan lokal. *Journal of Leadership, Management, and Policy in Education*, 2(2), 125–136.
- Rahman, H., & Yulianti, D. (2023). Contextual learning in early childhood. *International Journal of Early Childhood Education and Care*, 12(1), 56–70.
- Retnaningsih, & Khairiyah. (2022). Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal SELING*, 8(1), 45–53.
- Rosmah. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif guru profesional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3685–3691.
- Smith, J. D., & Lee, S. (2021). Early childhood education: Theories and practices for holistic development. *Early Years*, 41(4), 381–395.

- Sulastri, R., Hidayat, A., & Lestari, D. (2022). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 35–48.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Sutrianto, A., et al. (2024). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edu Research*, 5(2), 133–140.
- Suyadi, & Dahlia. (2018). *Implementasi dan inovasi kurikulum PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan perkembangannya di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Winandar, A. K., Winantu, W., Lae, O., Antoh, M., & Sari, N. P. (2023). Model pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal dalam pendidikan anak usia dini di Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 627–637.
- Yusuf, S. M., & Kamariah, S. (2024). Integrasi ilmu kependidikan dengan nilai kearifan lokal: Strategi inovatif untuk meningkatkan relevansi pendidikan. *QOSIM*, 2(2), 200–202.
- Zhao, Y., & Luo, H. (2022). Integrating local stories into early childhood curriculum: Effects on language and cognition. *Journal of Early Childhood Curriculum International*, 29(2),